

Optimalisasi pelayanan kesehatan pada lansia melalui screening kesehatan penyakit degeneratif-paliatif

Catur Pramudia Nugraha¹, Erli Yuliani², Asrida³, Faira Nahya Nazhira⁴, Septi Norhidayati⁵, Putri Anggraini⁶, Ria Munica⁷, Ilham Restu Sanjaya⁸, Nazwa Noorsaluh Azzahra⁹, Efi Fibriyanti¹⁰

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Aisyiyah Yogyakarta

^{2,4,5,10}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁶Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁷Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁸Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁹Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: kkn059balecatur@gmail.com

Abstrak

Populasi lansia di dunia saat ini lebih dari 7% penduduk, jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat setiap tahun. Fenomena ini lebih nyata di negara berkembang, termasuk Indonesia yang mengalami peningkatan signifikan dalam populasi lansia. Penyakit degeneratif dan paliatif seperti diabetes melitus, hipertensi, stroke, dan kanker seringkali mempengaruhi lansia, selain itu penyakit paliatif memerlukan penanganan khusus untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui hasil screening kesehatan pada lansia di Padukuhan Nyamplung Lor. Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Agustus 2024 yang melibatkan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol. program ini juga mencakup penyuluhan mengenai deteksi dini penyakit degeneratif. Hasil screening menunjukkan bahwa 70% peserta mengalami hipertensi dan 70% memiliki kadar kolesterol tinggi. Selain itu, sebagian besar lansia di daerah Nyamplung Lor tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hipertensi dan hiperglikemia. Temuan ini menekankan perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan kesehatan bagi lansia untuk mencegah komplikasi kesehatan yang lebih serius. Kegiatan ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari pemerintah, kader kesehatan, dan puskesmas dalam menangani masalah kesehatan lansia secara lebih efektif. Kesimpulannya, pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai target dan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi dan mendapatkan hasil screening atau deteksi dini mengenai penyakit degeneratif paliatif yang sehingga dapat segera dilakukan penanganan lanjutan untuk meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup.

Kata Kunci: lansia, pemeriksaan kesehatan, hipertensi, gula darah, asam urat, kolesterol

Optimization of health services for the elderly through health screening of degenerative-palliative diseases

Abstract

In the era of global population aging, with more than 7% of the world's population over the age of 60, the number of elderly is predicted to become increasingly urgent. This phenomenon is more evident in developing countries, including Indonesia, which is experiencing a significant increase in the elderly population. Degenerative diseases, such as diabetes mellitus, hypertension, stroke, and cancer often affect the elderly, while palliative diseases require special handling to improve their quality of life. This study aims to evaluate the effectiveness of community service activities in the form of health screening for the elderly in Nyamplung Lor hamlet, as well as providing educational information related to diet and early detection of degenerative and palliative diseases. This activity was carried out on 23 August 2024 which involved checking blood pressure, blood sugar, uric acid, and cholesterol. the program also included counseling on early detection of degenerative diseases. The examination results showed that 70% of the participants had hypertension and 70% had high cholesterol levels. In addition, most of the elderly in the Nyamplung Lor area did not have sufficient knowledge about hypertension and hyperglycemia. These findings emphasize the need for increased awareness and health education for the elderly to prevent more serious health complications. It also highlights the importance of support from the government, health cadres, and puskesmas in addressing elderly health issues more effectively. In conclusion, this community service successfully achieved its target and showed high enthusiasm from the participants. However, to effectively

address elderly health issues, better strategies are needed in health education and management of degenerative diseases in the community, with a focus on prevention and early detection.

Keywords: *Elderly, Health Examination, Hypertension, Blood Sugar, Uric Acid, Cholesterol*

1. Pendahuluan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) Populasi penduduk dunia saat ini berada pada era *aging population* dimana lebih dari 7% penduduk berusia lebih dari 60 tahun. Jumlah orang tua di dunia sebanyak 205 juta pada tahun 1950, tetapi telah meningkat menjadi 810 juta pada tahun 2012. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 2 miliar pada tahun 2050. Fenomena penuaan populasi ini terjadi di semua negara, tetapi lebih sering terjadi di negara berkembang. Di tahun 2012, dari 15 negara dengan lebih dari 10 juta penduduk, tujuh di antaranya adalah negara berkembang. Namun, pada tahun 2050, diproyeksikan akan ada 33 negara dengan lebih dari 10 juta penduduk, dan 22 di antaranya adalah negara berkembang. Selain itu, diperkirakan bahwa populasi orang tua akan meningkat dengan cepat di Indonesia (Pefbrianti, Hairina Lestari and Noor Ifansyah, 2022)

Lanjut usia yang dianggap sebagai tahap akhir siklus kehidupan, merupakan fase perkembangan normal yang pasti akan dialami oleh setiap orang. Lansia memiliki banyak penurunan fisik, psikologis, dan sosial. di Indonesia, masalah kesehatan lansia membutuhkan kesiapan dan kesiapan masyarakat umum, pakar dan pemerintah. karena masyarakat belum memperoleh informasi yang cukup tentang kesehatan orang tua, masalah kesehatan mereka akan sangat penting. Penyakit degeneratif adalah salah satu masalah kesehatan yang paling umum di kalangan orang tua (Muhammad *et al.*, 2023).

Penyakit degeneratif menyebabkan kerusakan jaringan atau organ tubuh yang mengalami penurunan fungsi tubuh, penyakit ini sangat rentan dialami oleh orang berusia lanjut. Beberapa penyakit degeneratif yaitu diabetes melitus, hipertensi, stroke dan kanker. Penyakit degeneratif harus diidentifikasi segera agar pengobatan dapat dimulai dengan cepat dan mencegah penyakit menjadi lebih parah. Dengan mempertimbangkan dampak negatif dari penyakit degeneratif, perlu adanya pencegahan dan penanganan yang serius untuk mencegah dan menangani bahaya komplikasi degeneratif. Upaya untuk meminimalkan bahaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit degeneratif (Pramody, 2019). Sedangkan penyakit paliatif adalah penyakit yang berlangsung lama dan menyebabkan kematian, tetapi tidak hanya orang yang menderita kanker atau HIV, namun juga pada lansia yang menderita penyakit kronis berupa hipertensi dan hiperlipidemia dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Banyak lansia yang menderita penyakit kronis dan komplikasi serta mengalami penurunan fungsi tubuh karena proses penuaan dalam kelompok paliatif. Angka kejadian penyakit degeneratif paliatif semakin meningkat. Banyak masalah kesehatan yang dialami oleh lansia paliatif, termasuk perubahan fisik dan psikologis. Beberapa faktor memengaruhi hal ini, seperti pengetahuan dan ketrampilan pengurus dalam memberi pelayanan dan perawatan kepada pasien lansia paliatif (Promono, Sugiyanto, and Prasetyo, 2023).

Padukuhan Nyamplung Lor adalah salah satu dusun yang memiliki banyak lansia. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar lansia mengalami tekanan darah tinggi namun tidak ada keluhan signifikan yang dirasakan. Selain tekanan darah tinggi, permasalahan pada lansia di padukuhan nyamplung Lor juga adanya lansia yang mengalami gula darah tinggi (hiperglikemia). Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan pada lansia dan pemberian informasi terkait dengan pola makan yang baik dalam mengantisipasi dan menanggulangi permasalahan kesehatan. Informasi terkait pola makan harus diberikan karena terjadi penurunan fisiologi tubuh terutama pada saluran cerna, sehingga pola makan lansia pun dapat terganggu dan menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan.

2. Metode

Untuk membantu permasalahan mitra, maka program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan yaitu "Screening Kesehatan Lansia di Padukuhan Nyamplung Lor, Balecat, Gamping, Sleman". Kegiatan ini dilaksanakan pada jumat, 23 agustus 2024 yang bertempat di RT 03 Padukuhan Nyamplung Lor, kegiatan yang dilakukan yaitu pemeriksaan kesehatan berupa cek gula darah (gratis) asam urat dan kolesterol (berbayar bagi yang bersedia). tujuan dari adanya pemeriksaan ini guna mengetahui status

kesehatan lansia, kegiatan ini bermanfaat agar para lansia mengetahui tekanan darah, kolesterol, maupun asam urat, sehingga dapat diberi penanganan lebih lanjut terkait kondisi kesehatan tersebut. Target sasaran adalah lansia di Padukuhan Nyamplung Lor sejumlah 79 orang lansia dan 8 orang kader. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa KKN 59 Balecatur Universitas Aisyiyah' Yogyakarta dengan latar belakang pendidikan fakultas kesehatan (keperawatan, kebidanan, gizi, fisioterapi) dan fakultas ekonomi, ilmu sosial dan humaniora (ilmu komunikasi, manajemen) serta fakultas sains dan teknologi (arsitektur).

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang diawali dengan : pendaftaran, timbang berat badan, tensi dan yang terakhir pemberian penyuluhan tentang deteksi dini penyakit degeneratif pada lansia dengan pemeriksaan tekanan darah, glukosa darah dan asam urat. Pengukuran tekanan darah dilakukan dengan menggunakan *sphygmomanometer* digital sedangkan pemeriksaan (*Glucose, Cholesterol, Uric Acid*) sedangkan pemeriksaan gula darah sewaktu, kolesterol, asam urat dilakukan dengan cara pengambilan darah dipembuluh darah perifer menggunakan alat *easy touch*. pengukuran berat badan menggunakan alat ukur *stadiometer* pemeriksaan dilakukan secara bersamaan. Pemeriksaan kesehatan pada lansia ditampilkan pada Gambar berikut.



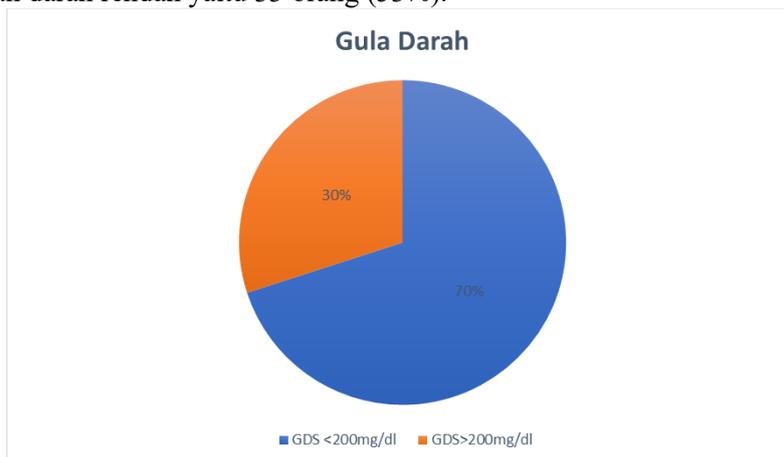
Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Pada Lansia

Hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu (GDS) ditampilkan pada Gambar berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

Dari gambar 2 menunjukkan bahwa peserta kegiatan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) jumlahnya lebih banyak yaitu 4 orang (5%), sedangkan untuk tekanan darah normal yaitu 42 orang (41%) dan tekanan darah rendah yaitu 33 orang (53%).



Gambar 3. Distribusi Hasil pemeriksaan Gula Darah Lansia Dusun Nyamplung Lor

Dari Gambar 3 Terdapat 70% peserta mempunyai gejala kolesterol rendah dengan menunjukkan bahwa peserta kegiatan dengan kadar GDS normal lebih banyak yaitu 70 orang dibandingkan peserta dengan kadar GDS tinggi (hiperglikemia) yaitu 9 orang. Sedikitnya lansia yang mengalami hipertensi dan hiperglikemia di Dusun Nyamplung lor perlu mendapat perhatian dari pihak-pihak terkait untuk mempertahankan kesehatan, seperti Kader Posyandu Lansia, kader Bina Keluarga Lansia, Puskesmas dan Dinas Kesehatan.

Setelah diketahui hasil pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu, para mahasiswa KKN 59 yang bertugas melakukan pelayanan kesehatan langsung memberikan konseling sesuai dengan hasil pemeriksaan. Dikarenakan masih sedikit sebagian besar peserta kegiatan belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hipertensi dan hiperglikemia.

Lansia Sehat adalah lansia yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan penampilan fisiknya dan lingkungan sosial. Temuan dini penyakit degeneratif di Lansia adalah proses memberdayakan anggota tangga agar sadar, harus bisa melakukan deteksi dini penyakit degeneratif. Hasil Dari Tekanan darah dan glukosa terpenting, agar lansia mengetahui Bagaimana keadaan kesehatannya (Afni & Triana, 2021).

Gaya hidup sehat pada lansia dapat dioptimalkan melalui berbagai program pengabdian masyarakat. Program ini umumnya terbagi menjadi dua jenis: program promotif untuk lansia dengan kondisi kesehatan yang baik dan program preventif serta kuratif untuk lansia dengan kondisi kesehatan yang kurang optimal. Adapun gaya hidup sehat yang dianjurkan meliputi partisipasi dalam kegiatan posyandu lansia menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan mengatur pola makan serta aktivitas dan melakukan olahraga ringan secara teratur. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rutin berolahraga ringan dapat meningkatkan harapan hidup lansia hingga lima tahun. Selain itu, modifikasi gaya hidup lansia juga melibatkan pemanfaatan posyandu lansia untuk memantau dan mengelola kesehatan mereka. Namun kesadaran lansia untuk memanfaatkan layanan posyandu masih tergolong rendah (Kusuma & Kurniawati, 2023).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, sering kali tidak menampilkan gejala atau dampak langsung pada fungsi kesehatan pasien. Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk berbagai kondisi seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke. Hipertensi dapat dibedakan menjadi dua jenis: Hipertensi Primer (Esensial) dan Hipertensi Sekunder. Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2015. Hipertensi diperkirakan menyebabkan sekitar 7,5 juta kematian dan menyumbang sekitar 12,8% dari total kematian global. di Amerika Serikat sekitar 33,8% penduduk diperkirakan menderita hipertensi, tanpa memandang jenis kelamin. Sementara itu, di Indonesia, menurut Departemen Kesehatan prevalensi hipertensi adalah sekitar 31,7%, namun hanya 7,2% dari angka tersebut yang memiliki pemahaman

tentang hipertensi, dan hanya sekitar 0,4% yang rutin mengonsumsi obat hipertensi (Purwono et al., 2020).

Hiperglikemia adalah kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah di atas batas normal. Ini merupakan salah satu ciri khas dari penyakit diabetes mellitus. Hiperglikemia pada penderita diabetes dapat mengakibatkan kerusakan jangka panjang, termasuk disfungsi atau kegagalan organ-organ tubuh seperti mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah (Study, 2024).

Prevalensi Diabetes Melitus di seluruh dunia dari usia dewasa hingga lansia mencapai 537 juta orang. Pada tahun 2021 terdapat lebih dari 539 juta kasus Diabetes Melitus di seluruh dunia, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Penyakit ini menyebabkan sekitar 6,7 juta kematian. Di Asia Tenggara, sekitar 90 juta orang menderita Diabetes Melitus, dengan total kasus kematian mencapai 747.000 jiwa pada tahun 2021. Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus terbanyak di dunia. Di Provinsi Jawa Timur, terdapat 2,1% dari total kasus Diabetes Melitus di Indonesia, yaitu sekitar 39.292.972 orang (Pekabani, 2023). Di tingkat lokal, data menunjukkan bahwa Kota Malang memiliki 9.214 penderita Diabetes Melitus tipe 2 (Riduansyah et al., 2023).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu khusus untuk lansia. Lansia dianggap mengalami proses degenerasi biologis yang sering disertai berbagai penyakit akibat penuaan. Kegiatan ini berhasil mencapai target yang ditetapkan, dengan lebih dari 60% dari sasaran yang diharapkan hadir. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai kebiasaan hidup mereka yang dapat berkontribusi pada masalah kesehatan (Muhammad et al., 2023).

4. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan terhadap penduduk di Dusun Nyamplung menunjukkan bahwa 70% penduduk memiliki tekanan darah tinggi, dengan 70% memiliki kadar kolesterol tinggi. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa 70% penduduk memiliki tekanan darah tinggi, dengan 70% memiliki kadar kolesterol tinggi. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa sebagian besar warga di Dusun Nyamplung kurang memiliki pengetahuan tentang hipertensi dan hiperlipidemia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah dan otoritas kesehatan harus fokus untuk mengatasi masalah ini.

5. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan yang berbahagia ini kami ingin mengucapkan banyak terima kasih khususnya:

- a. Ibu Ns. Efi Fibriyanti, S.Kep., M.N.Sc. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehat, serta selalu memantau kegiatan selama KKN.
- b. Ibu Luluk Rosida, S.ST., M.KM selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi kegiatan KKN Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- c. Ibu Eni Triwidayati selaku ketua Kader Posyandu Nyamplung Lor yang sudah memfasilitasi tempat penelitian.

Daftar Pustaka

- Afni, R., & Triana, A. (2021). Deteksi Dini Penyakit Degeneratif Pada Lansia Dengan Pemeriksaan Tekanan Darah, Glukosa Darah Dan Asam Urat. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 1, 6–9. <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss3.31>
- Kusuma, N. I., & Kurniawati, T. (2023). Skrining Kesehatan Lansia dan Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Lanjut pada Kelompok Ibu Aisyiyah. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 86–90. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.163>
- Muhammad, H., Priska, M. L., Marta, Y. H. G., Siti, A., Resti, R., Melkianus, A., Iгла, S., Sindi, I. A., Rofi, B., & Adi, S. (2023). Optimalisasi program skrining kesehatan lansia sebagai upaya deteksi dan pencegahan penyakit pada lansia. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 125–132.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>

- Riduansyah, M., Eka Fayuning Tjomiadi, C., Suryaningsih, S., & Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia, P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II: Narrative Review. *CNJ (Caring Nursing Journal)*, 7(1), 7–12. <http://journal.mbunivpress.or.id/index.php/cnj/article/view/609>
- Study, C. (2024). *CASE STUDY STUDI KASUS: KETIDAKSTABILAN KADAR GULA DARAH LANSIA DENGAN*. 5(2).
- Muhammad, H. et al. (2023) 'Optimalisasi program skrining kesehatan lansia sebagai upaya deteksi dan pencegahan penyakit pada lansia', Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 2(1), pp. 125–132.
- Pefbrianti, D., Hairina Lestari, D. and Noor Ifansyah, M. (2022) 'Optimalisasi Kesehatan Lansia Dengan Kegiatan Skrining Diabetes Mellitus Dan Hipertensi', *COVIT (Community Service of Health)*, 2(1), pp. 1–7. doi:10.31004/covit.v2i1.3684.
- Pramody, R. (2019) 'Aplikasi Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Degeneratif Pada Lansia Berbasis Web', *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 3(1), pp. 269–276. Available at: <https://ejournal.itn.ac.id>.
- Promono, W.H., Sugiyanto, E.P. and Prasetyo, C.H. (2023) 'Pelatihan program layanan kesehatan masyarakat tentang paliatif dan screening paliatif untuk pengurus untuk Panti', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 5(Desember), pp. 483–488. Available at: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.